

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran penjas di sekolah dasar saat ini masih diwarnai dengan dominannya orientasi kecabangan olahraga. Dimana pembelajaran baik yang bersifat pembelajaran aktivitas gerak baik yang termasuk dalam permainan selalu beradaptasi kepada penguasaan teknik dasar kecabangan olahraga. Hal tersebut menyebabkan anak tidak diberi kesempatan untuk melakukan atau mempelajari pola gerak dasar (PGD) baik lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Berdasarkan *Generic Level of Skill Proficiency* (GLSP), tingkat penguasaan keterampilan gerak siswa kelas III SD Negeri 053 Cisititu di kategorikan kedalam level pra-pengendalian (*Precontrol Level*) dan level pengendalian (*Control Level*) dikarenakan siswa melakukan gerakan masih kaku dan terbata-bata, hanya beberapa siswa yang nampak sudah tidak lagi kaku dan terbata-bata. Dipihak lain, gurupun belum banyak mengembangkan model pembelajaran yang mengembangkan aspek afektif seperti kerja sama, tanggung jawab, serta disiplin. Hal tersebut yang membuat penulis menemukan masalah lain yaitu terlihat rendahnya tingkat kerja sama siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sangat terlihat jika siswa masih bersifat individualis dan masih ingin terlihat lebih unggul dibandingkan siswa yang lainnya.

Seperti diketahui, penjas modern sangat menekankan tentang perlunya kompetensi yang berbasis kognitif dan afektif. Seperti tujuan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK) menurut kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Banyak juga ahli yang percaya bahwa penjas mampu meningkatkan *Higher Order Thinking* (HOT) dan 4C (*Creatifity, Critical Thinking, Communication, dan Colaboration*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT) dalam upaya meningkatkan aktivitas Pola Gerak Dasar (PGD) lokomotor yang diharapkan mampu menutupi permasalahan yang telah disebutkan dan berusaha untuk mencapai tujuan umum pendidikan jasmani yang sarat dengan tugas-tugas ajar yang diberikan kepada siswa, memaksa siswa untuk bekerjasama dalam pembelajaran, mampu membuat siswa belajar bekerja sama serta menyumbangkan ide pikiran untuk kesuksesan kelompoknya.

Dalam pembelajaran aktivitas PGD khususnya gerak dasar lokomotor siswa masih sulit untuk melakukan PGD lokomotor seperti galloping, sliding, hopping, dan skipping. Sehingga diperlukan diskusi untuk menemukan bagaimana cara melakukan berbagai aktivitas PGD tersebut yang ditugaskan oleh guru. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dan diharapkan dapat membina kemampuan kerja sama siswa. Selain masalah pengalaman gerak siswa masih rendah dalam tingkat kerja sama, siswa masih terlihat bersifat individualis serta siswa ingin terlihat lebih unggul dibandingkan siswa yang lainnya.

Seorang guru Pendidikan Jasmani wajib memiliki strategi seperti apa yang harusnya diterapkan supaya kegiatan pembelajaran tepat dengan sasaran. Selain strategi guru pendidikan jasmani juga perlu memikirkan model pembelajaran seperti apa yang harus diterapkan saat pembelajaran akan dilaksanakan seperti menurut, Burden & Bryd, 1999 (dalam Juliantine dkk, 2015, hlm. 9) “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.” Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament* (TGT). Tipe TGT memiliki banyak kesamaan dengan tipe STAD. O’Mahony, 2006 (dalam Suherman, 2016, hlm. 10) mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen untuk mempelajari materi yang perlu dikuasai dan di akhir pembelajaran

masing-masing anggota kelompok akan berkompetisi dengan anggota kelompok lainnya yang memiliki kemampuan akademis setara (homogen) di dalam sebuah turnamen akademik terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Menurut Slavin, 2008 (dalam Suherman, 2016, hlm. 10) “penerapan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan dan prestasi siswa dan interaksi pembelajaran yang positif diantara para siswa.”

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, terdapat masalah yaitu keterampilan gerak yang kurang baik, khususnya dalam pembelajaran aktivitas pola gerak dasar lokomotor. Sehingga penulis tertarik untuk menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) Dalam Pembelajaran Aktivitas Pola Gerak Dasar Locomotor Siswa Kelas III”, dengan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang disebutkan pada kompetensi dasar kelas III (Tiga).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan aktivitas PGD lokomotor siswa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan tingkat kerjasama siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan aktivitas pola gerak dasar lokomotor, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas PGD lokomotor siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 053 CISITU.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran aktivitas pola gerak dasar lokomotor.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang bersifat kelompok dan diakibatkan oleh kurangnya pemahaman guru pendidikan jasmani dalam memberikan informasi mengenai pola gerak dasar lokomotor, khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran aktivitas pola gerak dasar lokomotor.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal berisi judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiatisme, ucapan terimakasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.
2. Bagian isi skripsi
BAB I : pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta garis besar sistematika skripsi.

BAB II : kajian pustaka, berisi tentang teori mengenai Pendidikan jasmani, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan pembelajaran aktivitas PGD lokomotor.

BAB III : metode dan prosedur penelitian, manajemen tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV : hasil pnelitian dan pembahasan

BAB V : penutup yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.